# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perusahaan di Indonesia saat ini mulai bertambah dan berkembang. Perkembangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangannya. Para manajer menyajikan laporan keuangan yang mengandung informasi mengenai laba dimana akan digunakan untuk pihak internal dan eksternal dalam membuat keputusan. Pihak internal dan eksternal ini meliputi investor, kreditur, pemerintah, pihak manajemen sendiri dan pihak-pihak lain yang berkepentingan. Kinerja manajemen dapat dinilai dari angka laba tersebut. Informasi laba penting bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi sehingga investor akan mengetahui kualitas dari laba perusahaan. Oleh karena itu kualitas laba menjadi pusat perhatian investor, kreditur, pembuatan kebijakan akuntansi dan pemerintah (Wiyadi et al., 2017:46).

Menurut Fahmi & Prayoga (2018:81), manajemen laba adalah proses untuk mengambil langkah tertentu yang disengaja dalam batas-batas prinsipakuntansi berterima umum untuk menghasilkan tingkat yang diinginkan darilaba yang dilaporkan. Sering kali proses inimencakup mempercantik laporan keuangan, terutama angka yang paling bawah, yaitu laba. Manajemen laba dapat berupa kosmetik, jika manajer memanipulasi akrualyang tidak memiliki konsekuensi aruskas. Manajer laba juga dapat terlihat nyata, jika manajer memilih tindakan dengan konsekuensi arus kas dengan tujuan mengubah laba.

Dengan melihat laba atas penjualan perusahaan dapat menghidari penurunan laba. Menurut Fahmi (2013: 135) dan Santono (2012: 122), *Net profit*

*margin* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara mngukur rasio ini yaitu penjualan yang sudah dikurangi dengan seluruh beban termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Margin laba yang tinggi lebih baik karna menunjukkan bahwa perusahaan mendapatkan hasil yang baik yang melebihi harga pokok penjualan.

Penyusunan laporan keuangan oleh manajemen bertujuan untuk menyampaikan informasi mengenai kondisi keuangan dan ekonomi perusahaan pada periode tertentu. Informasi tentang Laba *(earnings)* mempunyai peranan yang sangat penting bagi sebuah perusahaan karena laba perusahaan merupakan alat ukur untuk mengukur keberhasilan dalam suatu usaha. Laba *(earnings)* perusahaan dapat mempertahankan hidupnya dan melakukan berbagai pengembangan demi kemajuan usahanya, selain itu laba juga sering digunakan sebagai dasar untuk pembuatan keputusan berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Oleh karena itu, kualitas laba menjadi pusat perhatian bagi investor, kreditor, pembuat kebijakan akuntansi, dan pemerintah (dalam hal ini adalah direktorat jendral pajak). Laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba (Sustainable Earnings) di masa depan, yang ditentukan oleh komponen akrual dan aliran kasnya (Djamaluddin, 2007 dalam Hanum, 2016:14).

Permasalahan serius yang dihadapi praktisi, akademisi akuntansi dan keuangan selama beberapa dekade terakhir ini adalah manajemen laba. Alasannya, manajemen laba seolah-olah telah menjadi budaya perusahaan *(corporate culture)* yang dipraktikan semua perusahaan di dunia. Sebab aktivitas ini tidak hanya di

Negara-negara dengan sistem bisnis yang belum tertera, namun juga dilakukan oleh perusahaan-perusahaan di Negara yang sistem bisnisnya telah tertera, seperti halnya Amerika Serikat.

Manajemen sebagai pihak yang menyusun laporan keuangan mempunyai tujuan untuk bagaimana caranya mendapatkan laba yang diinginkan bagi perusahaan. Kinerja manajer salah satunya diukur dari pencapaian laba yang tinggi. Jika perusahaan mendapatkan laba yang tinggi secara otomatis para pihak manajemen akan mendapatkan bonus yang maksimal dan memperlihatkan kinerja yang baik, selain itu dengan mendapatkan laba yang tinggi akan menarik perhatian bagi calon investor agar mau menginvestasikan dananya di perusahaan karena dinilai perusahaan tersebut mempunyai performa yang baik.

Upaya perusahaan untuk merekayasa informasi melalui praktik manajemen laba telah menjadi faktor utama yang menyebabkan laporan keuangan tidak lagi mencerminkan nilai fundamental bagi suatu perusahaan. Banyak manajer yang memanfaatkan peluang untuk merekayasa angka laba (Earnings Management). Manajemen laba yang dilakukan oleh manajer tidak hanya dengan cara menaikkan angka laba tetapi juga dengan menurunkan angka laba pada perusahaannya untuk mempengaruhi hasil akhir dari berbagai keputusan antara lain adanya motivasi bonus, dianggap kinerjanya lebih baik atau meminimalkan beban pajak penghasilan yang harus dibayar oleh perusahaan. Oleh karena itu, perekayasaan laporan keuangan telah menjadi isu sentral sebagai sumber penyalahgunaan informasi yang dapat menyesatkan pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan. Itulah sebabnya informasi yang

disampaikan terkadang diterima tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Faktor yang mempengaruhi manajemen laba pada PT. Amanah Travel Medan adalah beban pajak. Wiryandari, (2018:56) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara beban pajak kini terhadap indikasi perusahaan melakukan manajemen laba. Setiawai (2018:14) membuktikan beban pajak kini secara signifikan dapat mendeteksi manajemen laba untuk menghindari penurunan laba, sementara untuk tujuan menghindari kerugian, beban pajak kini dianggap lebih superior dibandingkan model akrual dalam mendeteksi manajemen laba.

Hasil penelitian Yulianti (2014) membuktikan bahwa beban pajak kini memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap probabilitas perusahaan melakukan manajemen laba untuk menghindari kerugian, artinya semakin besar nilai variabel beban pajak kini, semakin besar probabilitas perusahaan tersebut melakukan manajemen laba untuk menghindari kerugian. Fenomena yang terjadi tentang manajemen laba di PT. Amanah Travel Medan adalah beban pajak kini mengalami kenaikan pada PT. Amanah Travel Medan serta manajemen laba mengalami penurunan pada PT. Amanah Travel Medan.

Selain beban pajak kini, maka kepemilikan manajerial juga dapat mempengaruhi manajemen laba pada PT. Amanah Travel Medan. Menurut Widyaningdyah (2011:12), kepemilikan manajerial merupakan pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (Direktur dan Komisaris). Kepemilikan diukur dari jumlah prosentase saham yang dimiliki manajer. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh

Pagulung (2011) menyatakan bahwa kepemilikan saham yang besar dari segi nilai ekonomisnya memiliki insentif untuk memonitor. Secara teoritis ketika kepemilikan manajemen rendah, maka insentif terhadap kemungkinan terjadinya perilaku oportunistik manajer akan meningkat.

Fenomena yang terjadi berdasarkan penelitian pendahuluan tentang Kepemilikan Manajerial di PT. Amanah Travel Medan bahwa kepemilikan saham oleh pihak manajemen (kepemilikan manajerial) cenderung mempengaruhi tindakan manajemen laba. Praktek manajemen laba dapat diminimumkan dengan menyelaraskan perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajemen dengan cara memperbesar kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen (managerial ownership). Dalam kepemilikan saham yang rendah, maka insentif terhadap kemungkinan terjadinya perilaku oportunistik manajer akan meningkat.

Dengan latar belakang tersebut penulis mengambil judul **"Pengaruh Beban Pajak Kini dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba Pada PT. Amanah Travel Medan**".

## 1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, identifikasi masalah pada penelitian ini adalah :

1. Beban pajak kini mengalami kenaikan pada PT. Amanah Travel Medan.
2. Manajemen laba mengalami penurunan pada PT. Amanah Travel Medan.
3. Kepemilikan manajerial cenderung mempengaruhi tindakan manajemen laba.

## 1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh beban pajak terhadap manajemen laba pada PT. Amanah Travel Medan.
2. Bagaimana pengaruh kepemilikan terhadap manajemen laba pada PT. Amanah Travel Medan.
3. Bagaimana pengaruh beban pajak kini dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada PT. Amanah Travel Medan.

## 1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh beban pajak kini terhadap manajemen laba pada PT. Amanah Travel Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada PT. Amanah Travel Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh beban pajak kini dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada PT. Amanah Travel Medan.

## 1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis, perusahaan dan pihak-pihak lain.

1. Bagi Peneliti

   Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya bidang akuntansi yang berhubungan dengan beban pajak kini, kepemilikan manajerial dan manajemen laba.

2. Bagi Perusahaan

   Penelitian ini dapat menjadi tambahan pertimbangan pihak manajemen dalam pengambilan keputusan.

3. Bagi Investor

   Penelitian ini diharapkan dapat membantu calon investor yang akan menginvestasikan dananya ke perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

4. Bagi Peneliti berikutnya

   Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan kajian untuk penelitian mengenai pelaporan keuangan perusahaan perusahaan berikutnya, khususnya di Indonesia.